

BAB III

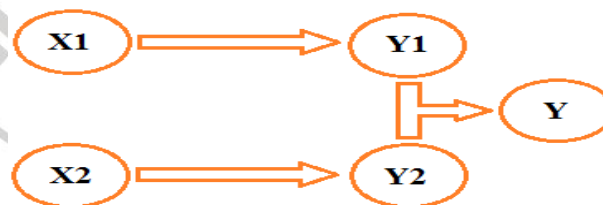
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian mengenai Perbandingan Tembakan Loncat Lurus Dengan Tembakan Loncatan Kebelakang Berdasarkan Hasil Tembakan 2 Angka Bola Basket dilaksanakan di Gymnasium UPI. Posulasi dalam penelitian ini adalah atlet UBBBS (Unit Bola Basket Bumi Siliwangi) UPI dengan jumlah 30 atlet. Menurut Gay dan Diehl (1992: 114) “ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi”. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih 10 atlet sebagai sampel dengan teknik *Purposive Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti, pertimbangan dari peneliti sendiri yaitu sampel yang dianggap memiliki keterampilan dari kedua jenis tembakan loncatan tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Adapun prosedur penelitiannya seperti berikut ini :



Gambar 3.1
Desain Penelitian
Sumber: Peneliti

Keterangan :

X1 = Tembakan Loncatan Lurus

Y1= Hasil tembakan Loncatan Lurus

X2= Tembakan Loncatan ke Belakang

Y1= Hasil tembakan Loncatan kebelakang

Y = Perbandingan Hasil Tembakan

Menurut Kerlinger, 1973 (Sugiyono, 2010: 38) “variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”. Menurut Sutrisno Hadi (Arikunto, 2006: 159)

variabel adalah sebagai gejala yang bervariasi. Berdasarkan permasalahan yang ada, variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas / *Independen* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tembakan loncatan lurus dan tembakan loncatan kebelakang.

2. Variabel Terikat / *Dependen* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil tembakan.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimum dalam penelitian. Maka dari itu dalam suatu penelitian harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup penelitian. Metode penelitian ada tiga jenis, yaitu metode historis, metode deskriptif, dan metode eksperimen. Dari ketiga metode tersebut, yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang diteliti, baik itu status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Surakhmad (1980: 139), Ramadhany (2008: 38) menyatakan:

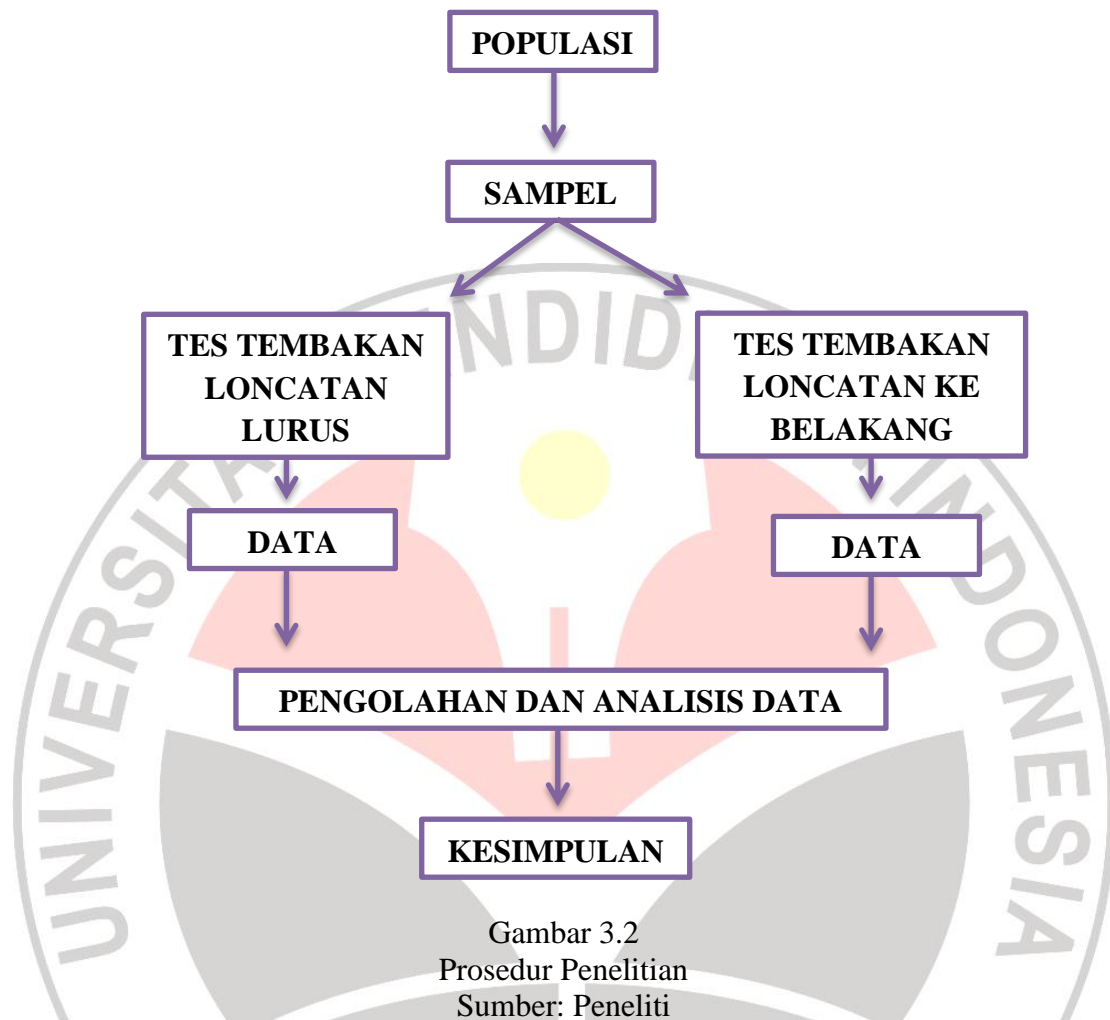
“Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklarifikasikan, penyelidikan dengan teknik survei, dengan teknik *interview*, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi

komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional”.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini membandingkan dua jenis tembakan loncat berdasarkan kedua hasil tembakan yang dihasilkan tanpa memberikan suatu perlakuan pada salah satu atau bahkan keduanya. Penelitian ini hanya memberikan suatu gambaran mengenai fenomena tersebut. Prosedur penelitian merupakan suatu langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian, hal ini sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Untuk itu gambaran mengenai prosedur penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah dalam melakukan suatu penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh tersebut adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah menentukan populasi, dalam hal ini adalah atlet bola basket tingkat universitas.
2. Kemudian menentukan sampel sejumlah 10 orang atlet laki-laki dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*.
3. Setelah itu menentukan instrumen yang berupa tes yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu tes tembakan loncatan lurus dan tes tembakan loncatan kebelakang.
4. Melakukan uji coba tes dengan melihat validitas dan reabilitasnya.
5. Selanjutnya adalah melakukan penelitian dan pengambilan data dengan menggunakan instrumen atau tes yang telah ditentukan.
6. Langkah terakhir yaitu melakukan pengolahan data, menganalisa dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data.

Mengenai penjelasan prosedur penelitian diatas penulis mencoba untuk menuangkan dalam bentuk gambar dibawah ini:



D. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, peneliti membuat definisi oprasional. Definisi oprasional adalah batasan istilah dalam judul penelitian ini, guna untuk menghindari kesalah pengartian istilah-istilah tersebut. Batasan istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Bola basket** merupakan salah satu cabang olahraga yang menggunakan bola besar, dimainkan oleh dua kelompok dengan tujuan untuk memasukan bola kedalam keranjang lawan. Dalam penelitian ini bola basket yang dimaksud adalah “Permainan bola basket dimainkan oleh dua tim yang masing-masing

terdiri dari lima orang tiap tim dengan luas lapangan permainan 28 m X 15 m dapat terbuat dari lantai, ubin, serta papan baik di lapangan *outdoor* atau *indoor*. Setiap regu berusaha mencetak angka ke basket lawan dan mencegah regu lain mencetak angka” (PERBASI, 2004: 1).

2. **Tembakan loncatan lurus** merupakan tembakan yang disertai dengan loncatan lurus atau tegak ke atas (vertikal).
3. **Tembakan loncatan kebelakang** adalah tembakan yang disertai dengan loncatan yang cenderung ke belakang, guna menghindari penjagaan lawan atau sering juga disebut *Fade Away Jump Shoot*.
4. **Tembakan dua angka** merupakan tembakan yang dilakukan di daerah dua angka namun dalam penelitian ini ditentukan dengan jarak tembak 4,6 meter.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran melalui data yang didapatkan dari suatu penelitian, dibutuhkan suatu instrument penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tembakan loncatan lurus dan tes tembakan loncatan kebelakang dengan jarak 4,6 m. Alat ukur ini mengadaptasi dari tes *shooting* dua angka yang mempunyai tingkat validitas 0,49 dan reliabilitas 0,84 sebagai mana dikutip dari Iman Sulaeman (2006: 33-36) Ramadhany (2008: 42). Tes *shooting* dua angka ini diadaptasi karena dalam penelitian ini juga menggunakan jarak tembak yang sama, yaitu 4,60 m.

F. Prosedur Pelaksanaan Pengetesan

Komponen tes tembakan loncatan lurus dan tes tembakan ke belakang terdiri dari lima daerah tembakan dengan jarak 4,6 m, alasan menggunakan lima daerah tembakan karena dalam permainan bola basket terdapat lima daerah tembakan (Dirjen Olahraga 1976: 69), Ramadhany (2008: 42) .

1. Daerah tembakan 1 berada di sebelah kanan ring basket.
2. Daerah tembakan 2 berada di sebelah kanan ring basket.

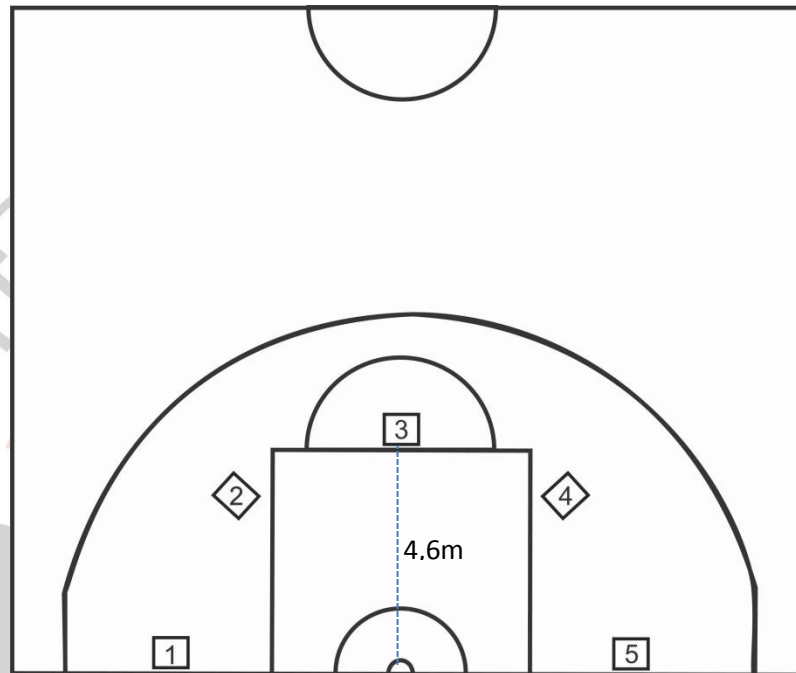
Rafdial Saeful Bakhri, 2013

Perbandingan Tembakan Loncatan Lurus dengan Tembakan Loncatan Kebelakang Berdasarkan Hasil Tembakan Dua Angka Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Daerah tembakan 3 lurus dengan ring basket.
4. Daerah tembakan 4 berada di sebelah kiri ring basket.
5. Daerah tembakan 5 berada di sebelah kiri ring basket.

Seperti yang digambarkan peneliti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3
Daerah Tembakan Dalam Penelitian
Sumber: Peneliti

Tujuan: Untuk mengetahui perbandingan hasil tembakan 2 angka dengan tembakan loncatan lurus dan tembakan loncatan kebelakang.

1. Alat dan perlengkapan

a. Testee:

Klasifikasi:

Testee menguasai teknik tembakan loncat dalam bermain bola basket

b. Tester

Klasifikasi:

Mengetahui teknik tembakan loncatan dan memahami prosedur dalam melakukan tes ini.

- c. Lapangan basket
 - d. Bola
 - e. Kamera
 - f. Meteran
 - g. Alat tulis
 - h. Lakban
2. Tembakan loncatan lurus
- Tahap pelaksanaan:
- a. Testee memegang bola yang diserahkan oleh tester.
 - b. Testee mengambil posisi awal menembak dengan senyaman mungkin.
 - c. Menempatkan posisi bola (tangan yang menembak dibelakang bola dan tangan satunya disamping bola).
 - d. Melakukan loncatan lurus.
 - e. Menembakan bola.
 - f. Posisi berdirinya teste sebelum dan sesudah menembak berada pada tempat yang sama.
3. Tembakan loncatan kebelakang
- Tahap pelaksanaan:
- a. Testee memegang bola yang diserahkan oleh tester.
 - b. Testee mengambil posisi awal menembak dengan senyaman mungkin.
 - c. Menempatkan posisi bola (tangan yang menembak dibelakang bola dan tangan satunya disamping bola).
 - d. Melakukan loncatan kebelakang (badan sedikit melenting ke belakang)
 - e. Menembakan bola.
 - f. Ada perpindahan posisi berdirinya testee setelah melakukan tembakan (dibelakang posisi awal).

4. Administrasi pelaksanaan
 - a. Testee dipanggil namanya terlebih dahulu.
 - b. Testee mengambil tempat yang telah ditentukan.
 - c. Testee melakukan tembakan 2 angka dengan jarak 4,6 m dengan menggunakan teknik tembakan loncatan lurus dan tembakan loncatan kebelakang.
 - d. Setelah melakukan tembakan tersebut testee kembali ketempat semula.
5. Petunjuk Pelaksanaan
 - a. Pada setiap daerah tembakan terdapat kotak berukuran 1 m x 1m, testee berdiri di dalam kotak tersebut kemudian diberi lima kali kesempatan melakukan tembakan.
 - b. Pada aba-aba “Ya” bola segera ditembakkan ke dalam keranjang.
 - c. Setiap testee melakukan lima kali tembakan dari satu daerah tembakan bergantian dengan testee lainnya, hal ini bertujuan untuk menghindari kelelahan.
 - d. Tugas tester adalah mengamati masuk tidaknya bola ke dalam keranjang mencatatnya.
6. Penilaian yang diberikan
 - a. Bila bola masuk maka diberikan nilai 2.
 - b. Bila bola tidak masuk maka diberikan nilai 0.

G. Uji Coba Instrumen

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tembakan loncatan lurus dan tes tembakan loncatan kebelakang dengan jarak 4,6 m. Untuk mengetahui apakah tes ini layak untuk digunakan, maka peneliti melakukan uji coba instrument guna mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Uji coba tes dilakukan pada 15 orang atlet basket yang bukan merupakan sampel dalam penelitian. Data dari tes tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 16* yaitu menggunakan *reliability scale*. Pada uji

Rafdlal Saeful Bakhri, 2013

Perbandingan Tembakan Loncatan Lurus dengan Tembakan Loncatan Kebelakang Berdasarkan Hasil Tembakan Dua Angka Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas dan reliabilitas Tes tembakan loncatan lurus dan Tes tembakan loncatan kebelakang. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tes Tembakan Loncatan Lurus

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Tes Tembakan Loncatan Lurus

	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
pos1	.377	Valid
pos2	.455	Valid
pos3	.343	Valid
pos4	.572	Valid
pos5	.608	Valid

Pengambilan keputusan berdasarkan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil dari analisis *Reability Scale*. Menurut, Nisfiannor Muhammad (2009: 229), “bahwa untuk menyatakan butir item valid atau tidak valid digunakan patokan 0,200”. Terlihat pada tabel diatas memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,200, yang berarti tes tersebut dinyatakan Valid. Sedangkan untuk melihat tingkat reliabilitas tes ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas Tes Tembakan Loncatan
Lurus

Sumber: Peneliti

Cronbach's Alpha	Keterangan
.712	Reliabel

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan penghitungan nilai *Cronbach Alpha*, bila nilainya diatas 0,600 maka dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tes tembakan loncatan lurus telah memenuhi standar reliabilitas, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* = 0,712 > 0,600.

2. Tes Tembakan Loncatan Kebelakang

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Tes Tembakan Loncatan Kebelakang
Sumber: Peneliti

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
pos1	.837	Valid
pos2	.374	Valid
pos3	.661	Valid
pos4	.825	Valid
pos5	.663	Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai diatas 0,200 yang berarti tes tembakan loncatan ke belakang valid. Dari tabel berikut ini dapat dilihat nilai reliabilitasnya:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Tes Tembakan Loncatan Kebelakang
Sumber: Peneliti

Cronbach's Alpha	Keterangan
.845	Reliabel

Dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,845 dapat disimpulkan bahwa instrumen tes tembakan loncatan ke belakang pada penelitian ini Reliabel, karena nilai $(p) >$ dari 0,6.

H. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 16.0 for windows*. Program ini digunakan karena memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi. Selain itu sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Selanjutnya, data yang dianalisis pada penelitian ini adalah hasil dari kedua jenis tembakan loncat. Dari kedua hasil tersebut akan dilihat perbandingannya. Namun sebelum itu ada beberapa uji yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Analisis yang pertama adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji ini dilakukan untuk menentukan sifat distribusi data. Analisis untuk uji normalitas ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Uji statistik ini biasa digunakan untuk menentukan normalitas suatu kumpulan data. Sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan *One Way Anova* dengan mengaktifkan *Homogeneity of Variance Test*. Analisis selanjutnya adalah menentukan perbedaan signifikansi untuk masing-masing data. Perbandingan dilakukan terhadap satu data dengan data yang lainnya. Uji statistik yang digunakan untuk analisis ini bergantung pada sifat normalitas data. Bila data yang dianalisis bersifat normal, maka uji statistik yang digunakan adalah *independent sample t test*. Tingkat kepercayaan analisis data pada penelitian ini adalah 95%, sehingga nilai α untuk penelitian ini adalah 0,05.